

BAB 1 PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

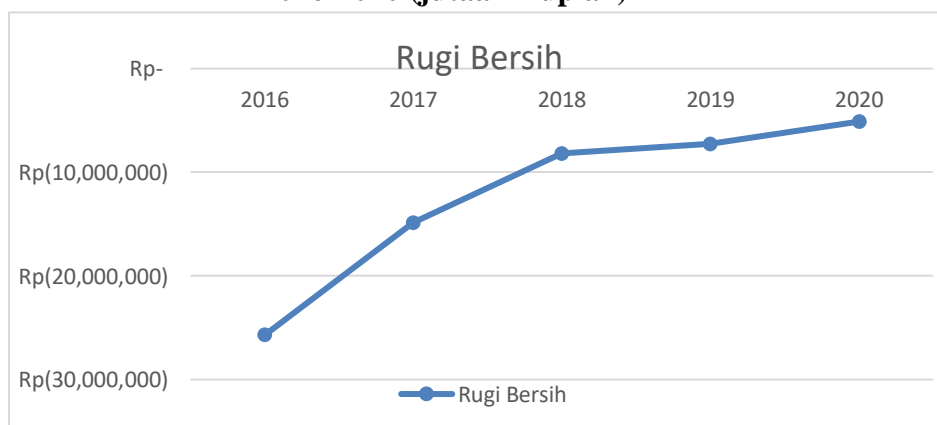
Setiap perngusaha berhadap memiliki usaha yang berkembang dan maju, baik dari sisi internal perusahaan maupun dalam lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan harus siap dalam persaingan, perusahaan yang mampu dalam bersaing akan mendapatkan nilai lebih dimata para stakeholder, sebaliknya perngusahaan yang belum mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, akan membuat perusahaan tidak mampu berkembang, yang pada akhirnya mengalami keadaan kebangkrutan.

Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangan terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam menjalankan usahanya, perusahaan dianggap belum mampu dalam mengelola usahanya dengan menggunakan modal dan asset yang dimilikinya, yang akhirnya berdampak dengan terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam dalam menjalankan usahanya, dimana perusahaan sudah tidak mampu lagi menggunakan asset perusahaan untuk mencukupi dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya. Kesulitan keuangan atau terjadinya kebangkrutan akan berdampak dengan segala aktivitas perusahaan yang terhenti, sekalipun yang berhubungan dengan pihak investor. (Ubbe , 2019).

Salah satu pengukuran kebangkrutan dengan Altman Z-Score dan Springate. *Z-Score* dilakukan dengan menggabungkann rasio keuangan, diantaranya likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan rasio utang. Metode yang kedua adalah Springate, yaitu metode pengukuran kebangkrutan dengan pengelolaan keuntungan dan kewajiban lancer.

PT. Argo Pantes Tbk. Salah satu perusahaan bergerak bidang tekstilyang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun indicator dari tingkat kebangkrutan dapat dilihat dari laba perusahaan. Berikut ini merupakan grafik Rugi Bersih Tahun Berjalan PT. Argo Pantes Tbk tahun 2016 sampai dengan 2020.

**Grafik 1.1 Rugi Bersih Tahun Berjalan
PT. Argo Pantes Tbk
2016-2020 (jutaan Rupiah)**



Sumber : PT. Argo Pantes Tbk

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan keadaan perusahaan yang kurang baik, dimana dalam lima tahun terakhir perusahaan selalu mengalami kerugian, hal ini tentu dapat menimbulkan kebangkrutan yang terjadi diperusahaan tersebut. Pengukuran kebangkrutan dapat dilakukan dengan Z-Score dan Springate. Dimana perusahaan yang bangkrut perlu dilakukan analisis dalam laporan keuangannya, guna untuk melihat tingkat resiko yang terjadi di perusahaan tersebut. Maka judul yang diangkat mengenai **“Analisis Tingkat Kebangkrutan pada Perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate pada PT. Argo Pantes Tbk.”**

I.2 Identifikasi Masalah

1. Periode 2016 sampai periodeb 2020 PT. Argo Pantes Tbk mengalami kerugian.
2. PT. Argo Pantes Tbk terindikasi mengalami kebangkrutan dikarenakan perusahaan mengalami kerugian.

I.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kebangkrutan pada PT. Argo Pantes Tbk periode 2016-2020 dengan model Altman Z-Score?
2. Bagaimana tingkat kebangkrutan pada PT. Argo Pantes Tbk periode 2016-2020 dengan model model Springate?

I.4. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis tingkat kebangkrutan pada PT. Argo Pantes Tbk periode 2016-2020 dengan model Altman Z-Score
2. Menguji dan menganalisis tingkat kebangkrutan pada PT. Argo Pantes Tbk periode 2016-2020 dengan model model Springate

I.5 Manfaat Penelitian

1. Peneliti
Bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti.
2. PT. Argo Pantes Tbk
Sebagai dasar memperbaiki keadaan dan sebagai informasi bagi perusahaan.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia
Sebagai tambahan referensi kepustakaan.
4. Penelitian Selanjutnya
Bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya

I.6 Tinjauan Pustaka

I.6.1 Teori Altman's Z-Score

Z-Score adalah pengukuran untuk tingkat kebangkrutan perusahaan. Harahap (2015:349) adalah : pengukuran dalam menilai tingkat bangkrut yang dapat dilihat dari data keuangan dengan rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan. Rudianto (2013:254) Z-Score dengan rumus:

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Rudianto (2013:256), Adapun indicator dalam pengukuran Z-Score yang dilihat dari indeks kebangkrutan, dimana dengan nilai indeks sebesar 2,99 atau \geq dari 2,99, maka tidak bangkrut. Indeks sebesar 1,81 atau dibawahnya, maka bangkrut.

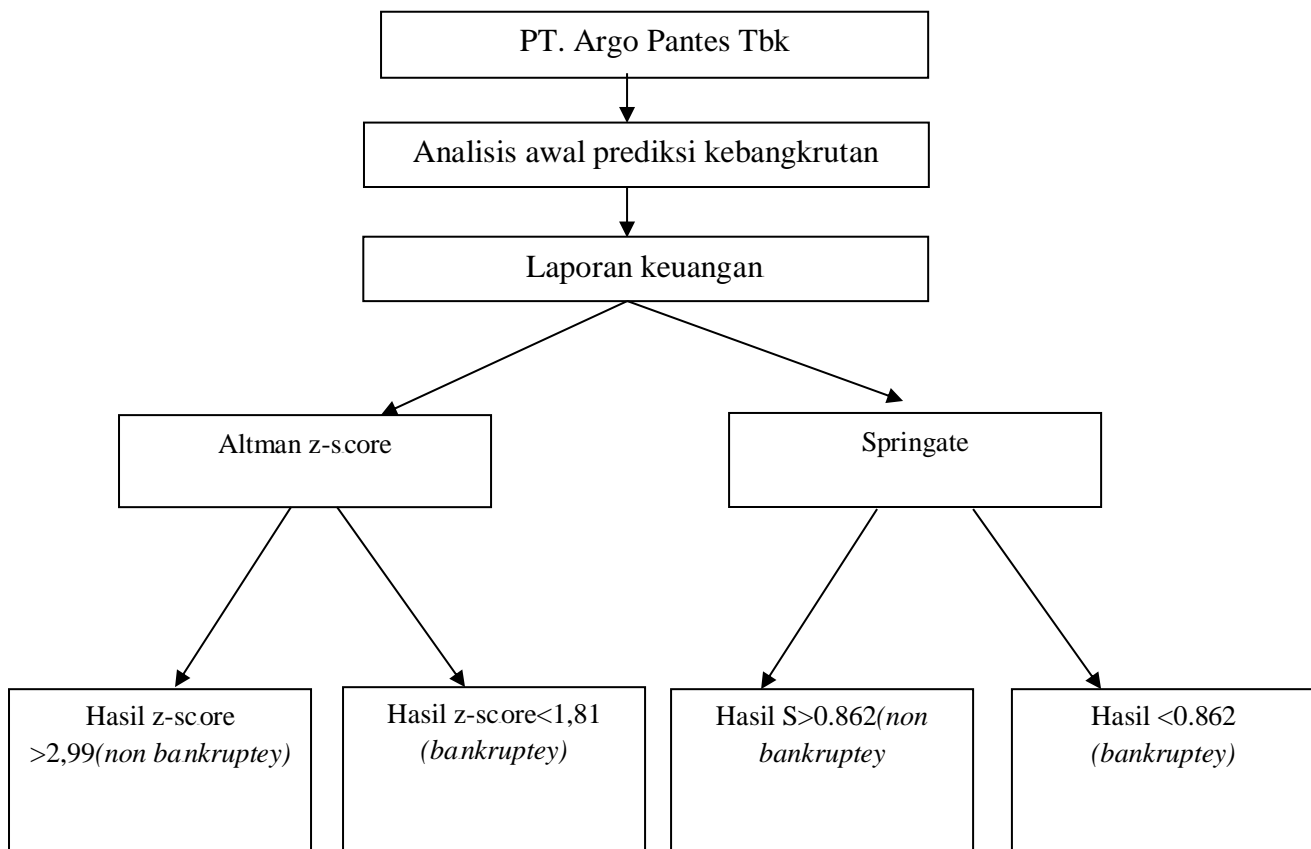
I.6.2 Teori Kebangkrutan Dengan Metode Springate

Analisis kebangkrutan model springate merupakan pengukuran kebangkrutan yang dilakukan berdasarkan dengan pengembangan yang dilakukan Gordom Springate pada tahun 1978 di Simon Fraser University. (Rajasekar, Sania, & Malabika, 2014). Metode springate dilakukan dengan memilih 4 rasio keuangan (Rajasekar, Sania, & Malabika, 2014). Menurut Rudianto (2013:262-264) model springate merupakan salah satu pengembangan dalam mengukur tingkat kebangkrutan setelah model Altman Z-Score. Springate diukur dengan memilih 4 dari 19 rasio keuangan. Menurut sinarti dan sembiring (2015) Rumus dalam mengukur Springate rumus:

$$S = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Model Springate dilakukan dengan mengukur rasio yang bila nilai skor rasio diatas 0,862 dapat dikatakan perusahaan yang sehat, dan bila nilai skor rasio dibawah 0,862 dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan atau dalam keadaan bangkrut (Peter & Yoseph, 2011).

I.7 Kerangka Konseptual



Gambar I.2 : Kerangka Konseptual

I.8 Hipotesis Penelitian

1. Terjadinya kebangkrutan PT. Argo Pantes Tbk yang diukur Altman z-score
2. Terjadinya kebangkrutan PT. Argo Pantes Tbk yang diukur Springate
3. Tidak terjadinya kebangkrutan PT. Argo Pantes Tbk yang diukur Altman z-score
4. Tidak terjadinya kebangkrutan PT. Argo Pantes Tbk yang diukur Springate